

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Universitas Islam negeri (UIN) Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin adalah salah satu perguruan tinggi agama islam yang berada di Kalimantan Selatan. Nama “Antasari” diambil dari salah satu pahlawan nasional kebanggaan masyarakat Kalimantan Selatan yaitu Pangeran Antasari. UIN Antasari Banjarmasin sudah berdiri selama 55 tahun (1964-2019) yang dulunya bernama Institut Agama Islam Negeri Antasari. UIN Antasari resmi lahir setelah dikeluarkannya Peraturan Presiden No.36 tahun 2017 mengenai peningkatan status IAIN menjadi UIN Antasari.

UIN Antasari Banjarmasin sekarang memiliki 5 fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan dekan Prof. Dr. H. Juariah M.Pd, Fakultas Syariah dan Hukum dengan dekan Dr. Jalaludin, M.Hum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan dekan bapak Dr. Fathurrahman Azhari, M.HI, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan dekan Dr. Irfan Noor, M.Hum, dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan dekan Dr. H. Ahmad Sagir, M.Ag. UIN Antasari Banjarmasin juga mempunyai program pascasarjana dengan direktur Prof. Dr. H. Saifuddin Sabda, MA.

UIN Antasari Banjarmasin memiliki rasio dosen yang cukup baik. Menurut data tahun 2014, tenaga pengajar UIN Antasari Banjarmasin berjumlah 290 orang dengan penjabaran 221 orang berpendidikan Strata 2, 45 orang berpendidikan Strata 3, 12 orang guru besar, dan 12 orang sisanya masih melanjutkan untuk Strata 2.<sup>1</sup>

Semenjak berdirinya sejak 20 November 1964<sup>2</sup>, UIN Antasari sudah beberapa kali melaksanakan penggantian Rektor, berikut nama-nama rektor UIN Antasari Banjarmasin:

**Tabel II Nama-nama Rektor IAIN-UIN Antasari Banjarmasin**

NO	NAMA REKTOR	MASA JABATAN
1	H. Jafry Zam-Zam	1964-1972
2	H. Mastur Jahri, MA	1972-1982
3	Drs.H.M Asy'ari, MA	1982-1989
4	Prof. Dr. H Alfani Daud	1989-1995
5	Prof. Drs. KH. Asywadie Syukur, Lc	1995-2001
6	Prof. Dr. Kamrani Buseri, MA	2001-2009
7	Prof. Dr. Akh Fauzi Aseri, MA	2009-2017
8	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA	2017-2021

<sup>1</sup>IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 2.

## 2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

### a. Keadaan Umum

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah salah satu fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas yang menawarkan program di bidang kependidikan dan keguruan ini dipimpin oleh Dekan yang bernama Prof. Dr. H. Juariah, M.Pd. Sejarah awal bermula ketika UIN Antasari masih bernama IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah berkedudukan di kota Barabai akan tetapi sejak tahun 1965 Fakultas dipindahkan ke ibukota Banjarmasin dengan dikeluarkannya keputusan rektor No.14/BR/IV/1965.<sup>3</sup>

Pada saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 11 Program Studi untuk jenjang S-1 yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Guru MI, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Kependidikan Islam, Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Pendidikan Guru RA.

Seiring dengan terus bertambahnya jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka sarana dan prasarana terus ditambah setiap tahunnya. Khusus pada kantor Dekan terdapat beberapa ruangan tersendiri yaitu ruang untuk Dekan, Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2, dan Wakil Dekan 3, dan kabag

---

<sup>3</sup>IAIN Antasari, *50 Tahun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), h. 3.

TU. Selain itu juga tersedia ruangan untuk masing-masing prodi, pengelola PPL, *micro teaching*, subbag umum, subbag mikwa, subbag keuangan dan kepegawain, ruang rapat, ruang dosen, Pusjibang PI, LP3FT, BLBK, LKK, PSG, dan untuk kualifikasi Guru baik jalur regular maupun jalur Dual Mode Sistem.<sup>4</sup>

Untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyediakan perpustakaan khusus dengan koleksi buku kependidikan dan keguruan yang lengkap yaitu sekitar 180.589 buah. Fasilitas penunjang perpustakaan lainnya seperti meja baca, rak bahan pustaka, meja layanan, sekaligus pengelolaan bahan pustaka, komputer, AC, kipas angin, lemari tas, internet, dan lain-lain juga disediakan untuk kenyamanan mahasiswa dalam belajar.

Keadaan gedung dan ruang kelas yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga dalam kondisi baik dan nyaman untuk proses perkuliahan. Hingga saat ini ruangan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 59 buah yang dilengkapi dengan proyektor, kipas angin, bangku kuliah dan lain-lain.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah sesuatu yang sangat vital dalam suatu lembaga pendidikan sehingga harus diberi perhatian khusus. Sejak berdirinya, keadaan tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 8.

Keguruan sangat terbatas sehingga terbatasnya proses pembelajaran di kampus. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terus menerus mengalami kemajuan dengan masuknya dosen-dosen baru lulusan dari Fakultas Tarbiyah Malang, Yogyakarta, Banjarmasin dan bahkan ada yang dari lulusan luar negeri.<sup>5</sup>

Pada tahun 2005 jumlah dosen tetap yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hanya berjumlah 93 orang, akan tetapi pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 127 orang,

### 3. Jurusan Pendidikan Agama Islam

#### a. Keadaan Umum

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu program kependidikan pada jenjang Strata 1 (S1) yang ada di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan jurusan yang paling pertama dimiliki IAIN Antasari serta yang paling banyak memiliki mahasiswa. Jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk para sarjana yang mampu dalam melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan serta mampu dalam melakukan perencanaan dan pengembangan pendidikan pada umumnya. Profesi dan sarjana-sarjana jurusan ini bisa menjadi guru agama Islam pada semua jenjang pendidikan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 11-12.

selain itu juga bisa menjadi administrator dan manajer sekolah serta konselor atau pembimbing kegamaan di sekolah maupun di masyarakat.

Pada tahun 2000 yang lalu jurusan PAI mengajukan permohonan kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan berhasil meraih akreditasi B dengan Sertifikat Akreditasi No. 03579/Ak-1-III-012/IAJIPBI/IV/2000. Pada tahun 2008 jurusan PAI mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kemudian Direktorat mengeluarkan izin penyelenggaraan untuk jurusan PAI selama 5 tahun terhitung tanggal 27 Oktober 2008. Dalam perjalanannya Jurusan Pendidikan Agama Islam sudah 11 kali berganti pucuk kepemimpinan, berikut adalah nama-nama ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dari tahun ke tahun:

**Tabel III Daftar Nama-nama  
Ketua Jurusan PAI dari tahun 1975 sampai 2021**

<b>NAMA LENGKAP</b>	<b>TAHUN JABATAN</b>
Drs. Sufyani	1975 - 1977 1977 - 1979
Drs. H. Murjani, MM	1980 - 1982
Drs. Burhan Mansyur	1983 - 1986 1986 - 1989
Drs. Muhrin, B	1989 - 1993
Drs. H M Nasa'i Hasyim	1993 - 1997
Drs. H. Aswan, M. Pd	1997 - 2000 2000 - 2004
Drs. H Alfian Hairani, M. Pd. I	2004 - 2008
Dra. Hj Rusdiana Hamid, M. Ag	2008 - 2012

Dr. H Yahya MOF, M. Pd	2012 - 2016
Surawardi, S. Ag, M. Ag	2016- 2017 2017- 2021

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dan Kompetitif tingkat nasional tahun 2020 dalam melahirkan sarjana yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsis terhadap berbagai persoalan Pendidikan Agama Islam kontemporer.

2) Misi

- a) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- c) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- d) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran Tri dharma Perguruan Tinggi, dan

- e) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT

c. Sarana Prasarana

**Tabel IV : Sarana Prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam<sup>6</sup>**

<b>Nama Barang</b>	<b>Tahun Pembelian</b>	<b>Kondisi</b>
Kursi Besi Metal	2000	Baik
Kipas Angin Gantung	2003	Baik
AC	2013	Baik
Jam Elektronik	2013	Baik
Jam Analog		Baik
Jam Analog	2002	Rusak Ringan
Lemari Besi Kaca	2013	Baik
CPU	2004	Rusak Berat
Keyboard	2004	Rusak Berat
Printer	2013	Baik
Printer	2012	Baik
Televisi 21 inc	2002	Rusak Berat
Kursi Besi	1997	Baik
Kursi Besi	1997	Baik
Notebook 10 inc	2008	Baik
Kursi Fiber Glass	2005	Baik
Kursi Fiber Glass	2005	Baik
Kursi Besi	2000	Baik
Printer		Rusak Berat
Lemari Kayu	1992	Baik
Lemari Kayu	1992	Baik
Meja Kerja	2004	Baik
Meja Kerja	2004	Baik
Meja Kerja	2004	Baik
Meja Kerja	2004	Baik
Lemari Kayu	2000	Baik

<sup>6</sup>Dikutip dari dokumentasi jurusan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 08 April 2019 pukul 10:00 WITA



Printer	2004	Rusak Berat
Kursi Kayu	1995	Baik
Kursi Kayu	1995	Baik
Kursi Kayu	1995	Baik
Kursi Kayu	1995	Baik
Pesawat Telepon	2002	Baik
Stabilisator	2004	Baik
OHP	1998	Rusak Berat
Meja Komputer	2004	Baik
Papan Visual	2000	Baik
Papan Visual	2000	Baik
Papan Visual	2000	Baik
Papan Visual	2000	Baik
Monitor	2004	Rusak Berat
AC Split	2013	Baik
Meja Kerja	2000	Baik
Filing Kabel	2004	Baik
CPU		Baik
Mouse		Baik
Mouse		Baik
Keyboard		Baik
Monitor		Baik
Monitor		Baik
Laptop 14 inc		Baik
Laptop 14 inc		Baik
Cermin Kaca		Baik
Dispenser	2002	Baik

## B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang Pendidikan Akhlak Anak Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada kampus tersebut dan kemudian di berikan uraian penjelasan secukupnya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang Pendidikan Akhlak Anak Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak Anak Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, meliputi :
  - a. Akhlak terhadap Allah

Data ini di gali dengan teknik wawancara yang peneliti temukan dilapangan. Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa Dosen prodi PAI sebanyak 7 orang.

Hasil wawancara kepada subjek penelitian yang pertama yakni Dosen PAI yakni Dr. YM, M.Pd, beliau mengatakan :

*“Dalam kehidupan keluarga saya mendidik akhlak anak itu dimulai saat masih berada dalam kandungan. Misalnya dengan cara membacakan ayat-ayat alquran saat masih di dalam kandungan agar anak ini tidak asing dengan ayat alquran ketika lahir. Lalu dalam perkembangan anak saya mendidik akhlak anak itu menggunakan metode bil hal ( untuk contoh secara fisiknya). Contohnya misalkan akhlak kepada Allah saya memberikan materi salat, bagaimana disiplinnya dalam mengerjakan salat 5 waktu itu saya contohkan terlebih dahulu agar anak terbiasa mengikuti apa yang saya ajarkan , kemudian adab berdoa juga saya ajarkan berdoa jangan terburu-buru karena itu merupakan akhlak yang kurang baik kepada Allah dengan cara memberi nasihat kepada anak-anak”.*<sup>7</sup>

Kemudian penulis juga melanjutkan wawancara secara langsung pada hari berikutnya kepada Dosen PAI yakni Drs. M.R, M.Pd. beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dalam kehidupan beliau selain sebagai dosen,

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Dr. YM, M.Pd (Dosen PAI), hari Jum'at tanggal 01 Maret 2019 pukul 10.00 WITA di kantor LP2M.

beliau juga berperan sebagai ayah dalam keluarga. Dalam mendidik akhlak anak beliau menyerahkan anak beliau kepada guru yang mengajar di sekolah, akan tetapi beliau juga mengajarkan di rumah seperti akhlak kepada Allah, beliau mengatakan :

*“Dalam mendidik akhlak anak saya menyerahkan anak saya kepada guru yang mengajar di sekolah, akan tetapi saya juga kembali mengajarkan di rumah. Misalnya akhlak kepada Allah , saya menyuruh anak saya dulu apa yang ia dapat di sekolah dalam hal berwudu, salat, dan bacaan-bacaan ketika salat apakah sudah fasih atau belum. Lalu apabila ada gerakan yang kurang sempurna dalam hal berwudu atau sholat itu langsung saya tegur dan mencontohkan bagaimana gerakan yang benar dan apabila ada bacaan yang kurang fasih, juga beliau tegur kemudian mencontohkan bagaimana bacaan yang benar”.*<sup>8</sup>

Kemudian penulis melakukan wawancara secara langsung kepada dosen PAI yang ketiga yakni Dra. Hj. M, M.Ag. Beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dalam kehidupan beliau selain sebagai dosen, beliau juga berperan sebagai ibu dalam keluarga. Beliau mempunyai 3 orang anak, dimana 2 orang diantaranya sudah sarjana kemudian yang terakhir masih SMA kata beliau. Dalam mendidik akhlak anak pada saat kecil itu semua diperlakukan sama kata beliau kecuali ketika mereka sudah beranjak di bangku kuliah, baru diberikan sedikit kebebasan khususnya pada laki-laki tetapi tidak untuk perempuan. Beliau mengatakan :

*“Dalam mendidik akhlak anak khususnya akhlak terhadap Allah bunda mengajarkan tentang salat, salat itu harus segera dikerjakan*

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Drs. M.R, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

*kata bunda. Dalam hal ini beliau sangat menekankan sikap disiplin kepada mereka dengan mencontohkan kepada mereka bagaimana beliau salat diawal waktu, lalu dengan cara mengajak mereka salat berjamaah berhubungan dengan jarak musholla atau masjid sangat jauh dari rumah kata beliau jadi salat berjamaah di rumah.”<sup>9</sup>*

Kemudian penulis melakukan wawancara secara langsung kepada dosen PAI yang keempat yakni Dra. Hj. M, M.Pd.I. beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dalam kehidupan beliau selain sebagai dosen, beliau juga berperan sebagai ibu dalam keluarga. Dalam mendidik akhlak anak beliau tidak membedakan sama sekali bagaimana cara mendidiknya. Bahkan, apa yang beliau perlakukan kepada mahasiswa-mahasiswi beliau itu sama dengan perlakuan beliau kepada anak-anak beliau. Beliau mengatakan:

*“Dalam mendidik akhlak kepada Allah, ibu mengajarkan tentang salat bagaimana adab yang baik sebelum melakukan salat dan dalam hal ini selain ibu menasehati ibu kerjakan sendiri apa yang ibu ucapkan tadi. Karena ibu berpegang teguh pada kata-kata “katakan apa yang kamu kerjakan, kerjakan apa yang kamu katakan”. Jadi selain ibu mengatakan, ibu juga mengerjakan hal tersebut. Sehingga dalam kehidupan anak-anak beliau sudah tertanam apa yang beliau ajarkan tadi”.<sup>10</sup>*

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada dosen PAI yang kelima yakni Drs. T, M.Pd. beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Selain beliau sebagai dosen, beliau juga berperan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 15.00 WITA di kantor dosen.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Pd.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 08.00 WITA di kantor dosen.

sebagai ayah dalam rumah tangga. Beliau mempunyai 3 orang anak yang sudah sarjana. Dalam mendidik akhlak anak beliau memperlakukan semua anak beliau dengan perlakuan yang sama tidak di khususkan. Beliau mengatakan :

*“Misalkan akhlak kepada Allah bapa mengajarkan tentang materi salat bagaimana bacaan yang benar dan gerakannya yang benar dan menegur apabila ada bacaan atau gerakan salat yang masih belum benar. Setelah itu dalam materi salat bapa menceritakan fadilat-fadilat salat tersebut supaya anak-anak bapa itu mengetahui apa fadilat yang mereka dapat ketika mengerjakan salat tersebut, sehingga membuat anak-anak bapa bersemangat dalam menjalankan salat. Selain salat, bapa juga mengajarkan anak-anak berpuasa. Dalam berpuasa bapa menekankan kepada puasa sunah, karena menurut beliau kalau mereka sudah terbiasa melakukan puasa sunah maka puasa wajib di bulan Ramadan nanti itu pasti akan mudah mereka lewati. Jadi selain menyuruh anak untuk berpuasa, bapa juga berpuasa terlebih dahulu supaya anak bisa menjadikan bapa teladan. Seperti puasa sunah hari senin dan kamis, bulan rajab dan syakban dan lain-lain. Lalu akhlak terhadap orang tua beliau menekankan sopan santun kepada anak-anak”.*<sup>11</sup>

Setelah itu penulis melakukan wawancara secara langsung lagi kepada dosen PAI yang keenam yakni Dra. Hj. RH, M.Ag. beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dalam kehidupan beliau selain sebagai dosen, beliau juga berperan sebagai ibu dalam keluarga. Beliau mempunyai 4 orang anak, dimana 3 orang diantaranya sudah sarjana kemudian yang terakhir masih SD . beliau mengatakan :

*“Dalam mendidik akhlak anak, ibu membiasakan anak-anak dalam melakukan sesuatu agar tetap konsisten ketika menjalankannya. Misalkan akhlak kepada Allah ibu membiasakan anak-anak untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas. Seperti, salat*

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Drs. T, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

*di awal waktu dan setiap hari harus ada membaca alquran entah waktunya kapan yang penting dalam satu hari harus ada membaca alquran. Kemudian dalam berpuasa, ibu menekankan harus puasa yang sempurna pada bulan Ramadan apabila tidak sempurna khususnya anak perempuan ibu menyuruh mengganti di lain waktu dengan menemani anak berpuasa juga supaya anak tidak malas dalam hal berpuasa. Jadi selain membiasakan anak dalam beribadah, ibu beri nasihat lalu memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anak”.*<sup>12</sup>

Kemudian penulis melakukan wawancara secara langsung yang terakhir kepada dosen PAI yang ke tujuh yakni Drs. M, M.Fil.I. beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Selain beliau sebagai dosen, beliau juga berperan sebagai ayah dalam rumah tangga. Beliau mempunyai 2 orang anak yang sudah sarjana. Dalam mendidik akhlak anak beliau memperlakukan semua anak beliau dengan perlakuan yang sama tidak di khususkan terkecuali laki-laki. Laki-laki diberi sedikit kebebasan itupun masih dalam pengawasan. Beliau mengatakan :

*“Misalkan akhlak kepada Allah, saya mengajarkan materi tentang salat. Dalam hal ini saya mecontohkan terlebih dahulu bagaimana salat di awal waktu supaya anak-anak bisa mencontoh perilaku saya. Jadi selain saya nasihati kalau ada gerakan atau bacaan yang kurang baik, saya beri contoh gerakan atau bacaan yang baik”.*<sup>13</sup>

#### b. Akhlak terhadap orang tua

Dalam hal ini subjek penelitian yang pertama yakni Dosen PAI yakni Dr. YM, M.Pd, beliau juga mengatakan :

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. RH, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 10.10 WITA di kantor dosen.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Drs. M, M.Fil.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.00 WITA di kantor dosen.

*“Untuk akhlak terhadap orang tua saya mengajarkan anak-anak menghormati yang lebih tua dan jangan berbicara terlalu keras kepada mereka. Dalam hal ini saya mencontohkannya dulu dengan berbicara lemah lembut kepada mereka agar mereka bisa menjadikan saya sebagai teladan”*.<sup>14</sup>

Kemudian subjek penelitian yang kedua yakni Dosen PAI Drs.

M.R, M.Pd, beliau juga mengatakan :

*“Akhlak kepada orang tua saya menilai bahwa apa yang di dapat anak di sekolah itu sudah cukup bagus namun saya kembali menekankan kepada anak saya ketika di rumah apabila di suruh orang tua jangan malas, jangan pernah membantah apalagi berkata “ah” itu sangat tidak di boleh bahkan di dalam alquran itu sudah di jelaskan”*.<sup>15</sup>

Selanjutnya subjek penelitian yang ketiga yakni Dra. Hj. M,

M.Ag beliau juga mengatakan :

*“Bunda mengajarkan bagaimana sopan santun, hal ini di praktekan bunda sendiri di dalam rumah agar anak-anak bisa mencontoh perilaku bunda. Karena, bunda waktu kecil dulu juga di ajarkan sopan santun oleh orang tua bunda jadi bunda memberikan pola yang sama kepada anak-anak bunda”*.<sup>16</sup>

Selanjutnya subjek penelitian yang keempat yakni Dra. Hj. M,

M.Pd.I dalam hal ini beliau juga mengatakan :

*”Akhlak terhadap orang tua, ibu mengajarkan jangan pernah berkata kasar kepada mereka dan jangan memperbuat apa yang bisa membuat mereka kecewa. Dalam hal ini ibu sangat tegas dalam menekankan akhlak terhadap orang tua, bahkan ibu mengatakan jika kalian tidak suka dengan apa yang di tetapkan dan tidak mau*

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Dr. YM, M.Pd (Dosen PAI), hari Jum’at tanggal 01 Maret 2019 pukul 10.00 WITA di kantor LP2M.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Drs. M.R, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 15.00 WITA di kantor dosen.

*menjalannya silahkan cari orang tua yang baru. Maksud ibu berkata seperti itu supaya anak-anak tidak durhaka nanti kedepannya”.*<sup>17</sup>

Selanjutnya subjek penelitian yang kelima yakni Drs. T, M.Pd yang dalam hal ini beliau juga mengatakan :

*“Akhlaq terhadap orang tua bapa menekankan sopan santun kepada anak-anak. Jangan menyuruh orang tua dan di biasakan kalau minta tolong kepada orang tua bertanya dulu apakah sibuk atau tidak. Untuk menanamkan sikap ini terhadap anak , bapa sendiri yang mencontohkannya terlebih dahulu supaya anak ini terbiasa nantinya”.*<sup>18</sup>

Selanjutnya subjek penelitian yang keenam yakni Dra. Hj. RH, M.Ag dalam hal ini beliau juga mengatakan :

*“Akhlaq terhadap orang tua ibu mengajarkan supaya berbicara jangan terlalu keras dan kasar karena ibu sendiri tidak pernah berbicara keras dan kasar terhadap anak-anak. Dalam hal ini, ibu sendiri yang mencontohkan terlebih dahulu apa yang ibu ajarkan kepada anak-anak sehingga ibu menjadi panutan dalam keluarga. Selanjutnya ibu mengajarkan agar jangan pernah menyuruh orang tua karena itu akhlak yang tidak baik”.*<sup>19</sup>

Selanjutnya subjek penelitian yang ketujuh yakni Drs. M, M.Fil.I dalam hal ini beliau juga mengatakan :

*“Akhlaq terhadap orang tua saya sangat menekankan tentang sopan santun, sikap dan tata krama. Apabila setelah bergaul dengan teman-teman kemudian anak saya sikapnya ada yang berubah atau kata-katanya ada yang kasar itu langsung saya tegur dengan memberi contoh dengan sikap yang baik dan kata-kata yang baik. Sehingga selain memberi nasihat saya juga memberi contoh langsung kepada anak-anak”.*<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Pd.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 08.00 WITA di kantor dosen.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Drs. T, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. RH, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 10.10 WITA di kantor dosen.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Drs. M, M.Fil.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.00 WITA di kantor dosen.



c. Akhlak terhadap diri sendiri

Selain Akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap orang tua penulis juga meneliti tentang Akhlak terhadap diri sendiri. Data ini penulis dapatkan juga melalui wawancara dengan Dr. YM, M.Pd, beliau mengatakan :

*“Akhlak terhadap diri sendiri saya mengajarkan anak-anak saya agar tidak mudah mengeluh dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu dan melatih kesabaran agar tidak mudah emosional. Dalam hal ini saya jugalah yang mencontohkan terlebih dahulu supaya anak-anak saya dapat menjadikan orang tuanya sebagai teladan”.*<sup>21</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Drs. M.R, M.Pd , beliau mengatakan :

*“Akhlak terhadap diri sendiri saya sangat menekankan agar tidak mencuri barang yang bukan milik kita walaupun sangat kecil, bahkan saya katakan akan memfasilitasi atau memberikan apa yang anak saya mau asalkan jangan mencuri karena itu akhlak yang sangat tidak baik”.*<sup>22</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Ag beliau mengatakan :

*“Akhlak terhadap diri sendiri bunda sangat menekankan tentang makan, dalam hal ini bunda menasihati anak-anak bunda bagaimana adab makan yang baik. Misalkan cuci kedua tangan sebelum makan, lalu baca doa sebelum makan, makan secara perlahan jangan tergesa-gesa. Karena sering di nasihati seperti ini, akhirnya menjadi*

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Dr. YM, M.Pd (Dosen PAI), hari Jum'at tanggal 01 Maret 2019 pukul 10.00 WITA di kantor LP2M.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Drs. M.R, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

*kebiasaan sampai mereka besar mempraktikkan apa yang bunda ajarkan tadi”*.<sup>23</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Pd.I

beliau mengatakan :

*“Akhlaq terhadap diri sendiri ibu mengajarkan mandiri, tabah dan sabar dalam menjalani kehidupan. Karena jika kita tidak mandiri nanti sulit kedepannya karena masih ada ketergantungan kepada orang lain. Lalu tabah dan sabar ini maksud ibu adalah jika ada nanti kita menemui kesulitan-kesulitan bahkan masalah dalam kehidupan kita harus tabah dan sabar dalam menghadapinya jangan sampai mengeluh”*.<sup>24</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Drs. T, M.Pd beliau

mengatakan :

*“Akhlaq terhadap diri sendiri bapa mengajarkan bagaimana adab makan, adab berpakaian, jangan mencuri dan bersikap mandiri. Misalkan adab makan, bapa mengajarkan anak jangan makan terlebih dahulu sebelum orang disekitar kita sudah makan dan biasakan sebelum makan itu baca doa dan menawarkan makanan kita kepada orang-orang di sekitar kita. Lalu dalam adab berpakaian bapa menasihati anak-anak untuk berpakaian yang sopan dan menutup aurat dan jangan berlebih-lebihan dalam berpakaian. Lalu sikap mandiri yang bapa ajarkan supaya anak tidak memiliki rasa ketergantungan kepada orang tua dalam menjalani kehidupan”*.<sup>25</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Dra. Hj. RH, M.Ag

beliau mengatakan :

*“Akhlaq terhadap diri sendiri ibu sangat menekankan kedisiplinan dan mandiri, karena disiplin dan mandiri itu merupakan kunci untuk membangun pribadi yang sukses. Maksud disiplin disini*

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 15.00 WITA di kantor dosen.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Pd.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 08.00 WITA di kantor dosen.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Drs. T, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

*adalah disiplin dalam melakukan aktivitas setiap hari dan mandiri dalam hal apapun supaya tidak ketergantungan kepada orang tua*".<sup>26</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Drs. M, M.Fil.I beliau mengatakan :

*"Akhlik terhadap diri sendiri saya mengajarkan anak saya untuk bersikap mandiri tidak terlalu memiliki ketergantungan kepada orang tua. Sehingga pada saat dewasa nanti mereka tidak mudah mengeluh dan putus asa. Contoh pada saat mereka masih kecil, itu saya ajarkan mencuci pakaian sendiri dan menyetrika pakaian sendiri supaya nanti pada saat dewasa mereka terbiasa melakukan itu"*.<sup>27</sup>

d. Akhlak terhadap orang lain

Selanjutnya penulis juga meneliti akhlak terhadap orang lain karena ini juga merupakan salah satu aspek pembagian dari akhlak yang penulis teliti. Penulis menemukan data ini juga hasil dari wawancara dengan subjek penelitian yang pertama yakni Dr. YM, M.Pd, beliau mengatakan :

*"Saya dalam mendidik akhlak akhlak kepada orang lain mengajarkan anak-anak saya apabila ada tamu datang ke rumah. Saya ajarkan anak-anak agar menghormati mereka dengan cara bersalaman dengan tamu jangan asik dengan kegiatan sendiri. Serta mengajarkan pentingnya bersifat tawaduk, karena sifat ini merupakan sifat yang sangat penting agar tidak menimbulkan perilaku sombong. Dalam hal ini pun saya akan mencontohkannya terlebih dahulu agar anak-anak bisa mengikuti"*.<sup>28</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Drs. M.R, M.Pd , beliau mengatakan :

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. RH, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 10.10 WITA di kantor dosen.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Drs. M, M.Fil.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.00 WITA di kantor dosen.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Dr. YM, M.Pd (Dosen PAI), hari Jum'at tanggal 01 Maret 2019 pukul 10.00 WITA di kantor LP2M.

*“Akhhlak terhadap orang lain saya mengajarkan bagaimana hormat kepada orang yang lebih tua dalam hal berjalan, apabila ada orang yang lebih tua kita jangan berjalan dengan tegap, kita harus membungkukkan badan kita dengan tangan di dada sebagai tanda kita menghormati orang yang lebih tua. Jadi dalam mendidik akhlak anak saya menggunakan metode nasihat, kemudian teladan agar anak jadi terbiasa melakukan akhlak-akhlak yang saya ajarkan tadi”<sup>29</sup>.*

Kemudian penulis juga wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Ag beliau mengatakan :

*“Akhhlak terhadap orang lain bunda mengajarkan tentang adab berbicara sama seperti akhlak terhadap orang tua bagaimana menjaga perkataan dari perkataan yang tidak sopan apabila berbicara dengan orang lain. Dalam hal ini juga bunda sendiri yang terlebih dahulu mempraktikkan di dalam rumah maupun ketika berbicara dengan orang lain”<sup>30</sup>.*

Kemudian penulis juga wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Pd.I beliau mengatakan :

*“Akhhlak terhadap orang lain ibu mengajarkan berbicara sopan santun dan jangan pernah berkata kasar karena bisa menyakiti perasaan orang lain. Dalam hal ini ibu sendiri juga mengerjakan apa yang ibu katakan tersebut sehingga tidak ada alasan bagi anak ibu untuk tidak mengikuti apa yang ibu ajarkan”<sup>31</sup>.*

Kemudian penulis juga wawancara dengan Drs. T, M.Pd beliau mengatakan :

*“Akhhlak terhadap orang lain bapa mengajarkan bagaimana berbicara yang sopan kepada orang dan pentingnya bersifat tawaduk karena kalau tidak ditanamkan sifat tawaduk ini dari kecil, nanti bisa menimbulkan sifat sombong kata beliau sehingga akhlak-akhlak yang*

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Drs. M.R, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 15.00 WITA di kantor dosen.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Pd.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 08.00 WITA di kantor dosen.

*bapa ajarkan akan sia-sia jika anak tidak memiliki sifat tawaduk ini”*.<sup>32</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Dra. Hj. RH, M.Ag beliau mengatakan :

*“Akhlak terhadap orang lain ibu mengajarkan tentang berbicara yang sopan, kalau di rumah sudah diajarkan berkata yang sopan ketika berada di luar rumah bersama orang lain harus berkata-kata yang sopan dan jangan kasar usahakan berbicara jangan keras seperti yang ibu ajarkan berbicara kepada orang tua, begitu juga kepada orang. Dalam hal ini juga selain memberi nasihat ibu mencontohkan terlebih dahulu pada saat ada tamu di rumah, ibu berbicara sopan dan tidak keras dan kasar sehingga anak-anak melihat sendiri dan bisa menjadikan ibu sebagai sosok teladan di rumah”*.<sup>33</sup>

Kemudian penulis juga wawancara dengan Drs. M, M.Fil.I beliau mengatakan :

*“Akhlak terhadap orang lain saya mengajarkan apa yang saya ajarkan bagaimana akhlak terhadap orang tua tentang sopan santun, sikap dan tata krama yang baik juga di gunakan kepada orang lain. Dalam hal ini juga selain saya beri nasihat, saya contohkan sendiri ketika saya berbicara dengan teman-teman saya, saya berkata dengan sopan dan menggunakan sikap yang baik. Sehingga, anak saya bisa menjadikan saya sebagai sosok teladan dalam keluarga”*.<sup>34</sup>

## 2. Metode yang digunakan dalam mendidik akhlak anak dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Data tentang metode ini penulis dapatkan ketika wawancara dengan 7 responden dengan inisial (1) Dr. YM, M.Pd (2) Drs. M.R, M.Pd (3) Dra.

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Drs. T, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. RH, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 10.10 WITA di kantor dosen.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Drs. M, M.Fil.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.00 WITA di kantor dosen.

Hj. M, M.Ag (4) Dra. Hj. M, M.Pd.I (5) Drs. T, M.Pd (6) Dra. Hj. RH, M.Ag (7) Drs. M, M.Fil.I., mereka mempunyai metode yang berbeda-beda dalam mendidik akhlak anak dalam keluarga yang pertama penulis akan membahas tentang metode yang digunakan Dr. YM, M.Pd beliau mengatakan :

*“Dalam mendidik anak dalam aspek akhlak yakni akhlak kepada Allah, terhadap orang tua, terhadap orang lain maupun terhadap diri sendiri, saya mendidiknya itu menggunakan metode bil hal (untuk contoh secara fisiknya) kemudian metode pembiasaan karena menurut saya dua metode itu paling efektif , setiap orang tua pasti mempunyai cara tersendiri untuk mendidik anak agar akhlak itu tertanam dalam dirinya sejak kecil”.*<sup>35</sup>

Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara dengan Drs. M.R, M.Pd, beliau mendidik akhlak anak tidak jauh berbeda dengan Dr. YM, M.Pd. mereka sama-sama menggunakan metode pembiasaan dalam mendidik akhlak anak, seperti yang dikatakan Drs. M.R, M.Pd :

*“Saya memiliki metode tersendiri dalam mendidik akhlak anak dalam keluarga yakni dengan metode nasihat, karena dengan metode nasihat ini merupakan cara termudah bagi saya untuk memberikan pelajaran kepada anak saya. Kemudian saya menggunakan metode pembiasaan, karena anak mendapatkan teori dari nasihat sehingga akan menjadi kebiasaan mereka dalam hal-hal yang sering di beri nasihat supaya menjadi lebih baik lagi.”*<sup>36</sup>

Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Ag, beliau dalam mendidik akhlak anak menggunakan metode nasihat dan keteladanan, seperti yang beliau katakan :

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Dr. YM, M.Pd (Dosen PAI), hari Jum'at tanggal 01 Maret 2019 pukul 10.00 WITA di kantor LP2M.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Drs. M.R, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

*“Bunda dalam mendidik akhlak anak seperti akhlak kepada Allah, orang tua, diri sendiri dan orang lain itu semuanya menggunakan metode nasihat dan keteladanan. Karena kalau bunda beri nasihat saja itu kurang memberikan kepuasan tersendiri bagi bunda dalam mendidik mereka, jadi setelah bunda beri nasihat itu biasanya bunda berikan contohkan terlebih dahulu apa yang bunda nasihati tadi kepada mereka”<sup>37</sup>.*

Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara lagi dengan Dra. Hj. M, M.Pd.I, beliau dalam mendidik akhlak anak sama dengan responden sebelumnya yaitu Dra. Hj. M, M.Ag. beliau juga menggunakan metode nasihat dan keteladanan, seperti yang beliau katakan :

*“Ibu ketika mendidik akhlak anak itu sangat menekankan sebuah prinsip, yaitu katakan apa yang kamu kerjakan, kerjakan apa yang kamu katakan. Jadi dalam mendidik akhlak anak-anak ibu menggunakan prinsip itu, ketika ibu beri nasihat kepada mereka itu ibu harus mengerjakannya terlebih dahulu. Karena kalau di nasihati saja itu bisa di anggap angin lewat saja bagi anak, jadi ibu setelah memberi nasihat itu ibu kerjakan terlebih dahulu supaya mereka bisa menjadikan ibu teladan dalam rumah”<sup>38</sup>.*

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Drs. T, M.Pd, beliau dalam mendidik akhlak anak seperti akhlak kepada Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap orang lain menggunakan metode nasihat, cerita dan keteladanan. Seperti yang beliau katakan :

*“Bapa pada saat mendidik akhlak anak misalkan akhlak Kepada Allah, akhlak terhadap orang tua , diri sendiri dan orang lain itu menggunakan metode nasihat, cerita dan keteladanan. Karena selain di beri nasihat, anak itu juga perlu saya beri contoh lain supaya dia paham dengan bercerita orang-orang pada zaman dulu atau fadilat-fadilat sholat*

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 04 Maret 2019 pukul 15.00 WITA di kantor dosen.

<sup>38</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. M, M.Pd.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 08.00 WITA di kantor dosen.

*atau puasa. Sehingga anak ini paham kenapa dia diberi nasihat seperti ini, lalu setelah di nasihati dan di beri pemahaman bapa memberi contoh apa yang telah di nasihati tadi sebagai teladan. Agar bapa tidak dianggap anak bapa hanya bisa menegur saja”*.<sup>39</sup>

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Dra. Hj. RH, M.Ag, beliau dalam mendidik akhlak anak seperti akhlak kepada Allah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain itu menggunakan metode nasihat, pembiasaan dan keteladanan. Seperti yang beliau katakan :

*“Ibu dalam mendidik akhlak anak seperti akhlak-akhlak yang kita bahas tadi itu menggunakan metode nasihat, pembiasaan dan keteladanan. Bagi ibu, dalam mendidik anak itu cara mendekatinya yang paling mudah dengan nasihat. Ketika ibu mau mengajarkan sesuatu itu mesti di beri nasihat terlebih dahulu lalu ibu contohkan, supaya nantinya menjadi kebiasaan bagi anak agar menjadi lebih baik”*.<sup>40</sup>

Setelah itu penulis melakukan wawancara dengan Drs. M, M.Fil.I. beliau dalam mendidik akhlak anak seperti akhlak kepada Allah, akhlak terhadap orang tua, diri sendiri dan orang lain menggunakan metode nasihat dan keteladanan. Seperti yang beliau katakan :

*“Saya ketika mendidik akhlak anak saya seperti akhlak kepada Allah, akhlak terhadap orang tua, diri sendiri dan orang lain itu menggunakan metode nasihat dan keteladanan. Bagi saya, dalam mendidik akhlak anak itu sangat perlu di beri nasihat. Karena metode nasihat ini salah satu cara yang mudah untuk mendidik anak. Lalu setelah di nasihati, biasanya saya mencontohkan apa yang saya katakan tadi kepada mereka. Saya juga mengaplikasikannya”*.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Drs. T, M.Pd. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.50 WITA di kantor dosen.

<sup>40</sup>Wawancara dengan Dra. Hj. RH, M.Ag. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 10.10 WITA di kantor dosen.

<sup>41</sup>Wawancara dengan Drs. M, M.Fil.I. (Dosen PAI), hari selasa tanggal 15 Maret 2019 pukul 16.00 WITA di kantor dosen.



### C. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada penyajian data di atas dalam bentuk uraian, maka penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas dan penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan tentang Pendidikan Akhlak Anak Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak Anak Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, meliputi :
  - a. Akhlak terhadap Allah

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mendidik akhlak anak terhadap Allah ini memberikan materi tentang salat, berdoa, membaca alquran dan berpuasa. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya pendidikan akhlak pada anak yakni Orang tua dianjurkan sejak dini untuk membiasakan anak-anaknya untuk beribadah, seperti salat, berdoa, berpuasa di bulan Ramadan, sehingga secara berangsur-angsur tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut, kemudian dengan sendirinya anak akan terdorong untuk melakukannya tanpa perintah dari luar tetapi dorongan itu timbul dari dalam dirinya dengan penuh kesadaran tanpa paksaan. Anak harus berangsur-angsur akan dapat

memahami bahwa beribadah itu harus sesuai dengan keyakinannya sendiri, keyakinan dengan sadar bukan paksaan. Dengan kata lain, anak yang banyak mendapatkan kebiasaan dan latihan keagamaan, sehingga pada waktu dewasanya akan semakin merasakan kebutuhan terhadap pentingnya agama dalam kehidupan.

b. Akhlak terhadap orang tua

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mendidik akhlak anak terhadap orang tua ini memberikan materi tentang sopan santun kepada orang tua, jangan membantah perintah orang tua, menghormati yang lebih tua dan jangan berbicara yang keras dan kasar kepada mereka. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya tentang pendidikan akhlak pada anak yakni Seorang anak haruslah dididik untuk selalu taat kepada kedua orang tuanya, gurunya serta yang bertanggungjawab atas pendidikannya, dan hendaklah ia menghormati siapa saja yang lebih tua darinya. Setelah menekankan pentingnya menanamkan rasa hormat anak terhadap orang tua, Imam Al-Ghazali juga menjelaskan perlunya menerapkan hukuman dan memberi hadiah, dipuji di depan orang banyak kemudian jika suatu saat ia melakukan hal-hal yang berlawanan, sebaiknya kita berpura-pura tidak mengetahui, agar tidak membuka rahasianya. Al-quran telah menjelaskan agar kiranya umat

muslim dapat menjaga adab kepada orang tua. Salah satunya dengan cara menjaga perkataan yang baik kepadanya.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mendidik akhlak anak terhadap diri sendiri ini memberikan materi tentang adab makan, adab berpakaian, tabah dan sabar, larangan mencuri, mandiri dan disiplin. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya tentang pendidikan akhlak kepada anak yakni Menurut Al-Ghazali sifat pertama yang paling menonjol pada anak-anak ialah kerakusannya terhadap makanan, karena itu hendaknya diajarkan tentang adab makan dan minum, misalnya anak harus diajari membaca *basmallah* sebelum makan, tidak mengambil makanan kecuali dengan tangan kanannya, memulai dengan makanan yang lebih dekat dengannya, tidak memulai makan sebelum orang lain memulainya, tidak memusatkan pandangan ke arah makanan dan tidak pula ke arah orang-orang yang sedang makan, mengunyah makanan dengan baik, tidak memasukkan makanan ke dalam mulut sebelum menelan suapan sebelumnya, tidak mengotori tangan dan pakaiannya dengan makanan, hendaklah ia kadang-kadang dibiasakan makan roti tanpa lauk agar dapat meanggap adanya lauk sebagai suatu keharusan. Disamping itu, Al-Ghazali sangat menganjurkan agar orang tua

menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, bahkan ia membolehkan untuk memberikan sekedar teguran atau pujian.

Lalu Imam Al-Ghazali selalu menegaskan bahwa anak-anak harus diajarkan untuk menyukai pakaian-pakaian yang berwarna putih saja, bukan yang berwarna lain atau sutra, sebab kedua jenis pakaian seperti itu hanya layak untuk perempuan atau orang-orang yang menyerupakan dirinya dengan perempuan dan karenanya, laki-laki tidak pantas memakainya. Keterangan seperti ini, hendaknya harus diulang-ulang, bahkan jika melihat seorang laki-laki mengenakannya seorang ayah mengecamnya dan menegaskan lagi bahwa yang demikian itu tidak baik bagi dirinya. Hendaklah ia dijauhkan dari anak-anak yang terbiasa hidup dalam kemewahan dan berpakaian mahal-mahal serta melarangnya bergaul dengan anak yang membiasakan dirinya bermewah-mewah dan memakai pakaian yang membanggakan.

Ungkapan di atas sangat jelas, bahwa orang tua harus benar-benar menjaga anaknya untuk tidak gemar berhias, mengejar kesenangan duniawi, kemewahan dan pola hidup boros. Jika sifat ini dilakukan, maka hal itu akan membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan jiwanya, misalnya kurang memiliki sikap sabar, tabah dan tahan menderita. Kemudian Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak yang dihukum atau dipukul oleh gurunya, hendaklah tidak berteriak-teriak dan tidak meminta pertolongan kepada siapapun, agar

diselamatkan dari hukuman. Tetapi seharusnya tetap tabah dan sabar, karena begitulah sikap orang-orang jantan dan berani, sedangkan menangis dan berteriak-teriak adalah sikap para budak atau perempuan. Jadi, anak-anak dididik untuk tabah dan sabar dalam menerima hukuman akan membentuk menjadi pribadi-pribadi yang sabar dan pemberani.

Kemudian Imam Al-Ghazali menjelaskan, bahwa seorang anak haruslah diajarkan untuk tidak sekali-kali mengambil barang yang bukan miliknya walaupun sangat diinginkannya. Jika ia berasal dari keluarga kaya, diberitahukan kepadanya bahwa kemuliaan seseorang dapat diraih dengan memberi dan bukannya mengambil barang orang lain. Perbuatan mengambil sesuatu yang bukan miliknya adalah perbuatan yang tercela. Apabila ia berasal dari keluarga miskin, maka hendaklah diyakinkan kepadanya bahwa ketamakan dan keinginan kuat untuk mengambil sesuatu atau diberi sesuatu oleh orang lain adalah suatu sifat yang hina dan tidak terhormat. Perbuatannya itu sama seperti perilaku anjing, yang menggerak-gerakkan sekornya ketika menunggu sepotong makanan yang diinginkannya. Anak-anak sangat dianjurkan untuk suka memberi bukan suka menerima, apalagi mengambil sesuatu yang bukan miliknya.

d. Akhlak terhadap orang lain

Dari penjelasan data sebelumnya di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mendidik akhlak anak terhadap orang lain ini memberikan materi tentang menghormati yang lebih tua, adab berbicara, dan tawaduk. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya tentang pendidikan akhlak pada anak yakni Imam Al-Ghazali menegaskan hendaknya anak-anak dibiasakan untuk tidak meludah pada tempat yang bukan semestinya, tidak menguap dan membuang ingus di hadapan orang lain, serta tidak membelakangi orang lain.

Al-Ghazali selain menjelaskan mendidik sopan santun di hadapan orang lain, juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan. Selain itu, juga mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, seperti yang dijelaskannya bahwa hendaknya anak-anak dibiasakan untuk tidak memulai pembicaraan, tetapi hanya menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya dan sekedar memberikan jawaban secukupnya saja serta diajarkan kepada mereka agar pandai-pandai mendengarkan orang lain apabila ia berbicara, terutama jika usianya lebih tua dari mereka.

Kemudian Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa anak-anak agar dijaga dari perkataan yang sia-sia, keji, mengutuk, memaki dan bergaul dengan orang yang lidahnya selalu berbuat demikian karena tidak dapat di bantah bahwa yang demikian itu akan menjalar dari teman-teman yang jahat.

Kemudian Menurut Al-Ghazali seorang anak hendaknya dilarang membanggakan diri di depan teman-temannya, disebabkan sesuatu yang dimiliki oleh orang tuanya, tentang kekayaan, makanan, pakaian atau peralatan sekolahnya. Akan tetapi, dibiasakan bersikap tawaduk dan memuliakan setiap orang yang bergaul dengan dia, dan berkata dengan lemah lembut. Segala pengalaman yang dilalui anak dengan berbagi contoh kebiasaan, latihan, anjuran dan larangan. Kemudian diberikan penjelasan dan pengertian sesuai dengan taraf pemikirannya tentang norma dan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, dan keagamaan. Kemudian tumbuhkan sikap, tindakan, pandangan, pendirian, keyakinan dan kesadaran serta kepercayaan untuk berbuat sesuatu yang bertanggung jawab akhirnya terbentuklah kata hati (kerohanian yang luhur) pada anak pada masa dewasanya.

2. Metode yang digunakan dalam mendidik akhlak anak dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam mendidik akhlak anak dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah metode nasihat, cerita, pembiasaan dan keteladanan. Hal ini berkaitan dengan materi sebelumnya tentang metode pendidikan akhlak anak menurut perspektif Islam yakni memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati. “maka suatu

hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci, dan dengan hati yang terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang.

Kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Model ini sangat banyak dijumpai dalam Alquran. Bahkan kisah-kisah dalam Alquran ini mengiringi berbagai aspek pendidikan yang dibutuhkan manusia. Diantaranya adalah aspek akhlak.

Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia terbiasa berbuat jahat, maka pendidikan akhlak supaya diajarkan dengan cara melatih kepadanya pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika tidak diberi pendidikan yang baik, maka ia akan celaka. Dengan pembiasaan, seseorang bisa konsisten dengan apa yang ia lakukan sehingga bisa menjadi tabiat bagi dirinya yang akan memberi manfaat yang besar di suatu hari nanti. Al-Ghazali menyampaikan bahwa *“Akhlak itu dapat menjadi kuat dengan sering mengerjakan amal pekerjaan yang mendukungnya, mentaatinya dan meyakinkannya bahwa ia baik dan terpuji”*.

Metode keteladanan merupakan metode samawi yang diajarkan Allah Swt kepada hamba-hambanya, yaitu dengan diutusny seorang Rasul untuk menyampaikan risalah samawi kepada setiap umat. Rasul diutus tersebut adalah seseorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya,



belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya, dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji.

Dalam metode peneladanan ini, ada dua macam cara, yaitu; sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah memberikan contoh membaca yang baik, melakukan shalat yang benar.

Hal ini menunjukkan bahwa dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam mendidik akhlak anak itu memberikan materi akhlak terhadap Allah tentang salat, berdoa, membaca alquran, dan berpuasa. Kemudian akhlak terhadap orang tua memberikan materi tentang sopan santun kepada orang tua, jangan membantah perintah orang tua, menghormati yang lebih tua, jangan berkata kasar dan keras kepada mereka. Kemudian akhlak terhadap diri sendiri memberikan materi tentang adab makan, adab berpakaian, tabah dan sabar, larangan mencuri, mandiri dan disiplin. Kemudian akhlak terhadap orang lain memberikan materi tentang menghormati yang lebih tua, adab berbicara, dan bersifat tawaduk. Sedangkan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah metode nasihat, cerita, pembiasaan dan keteladanan. Sehingga dari data yang terkumpul dan observasi yang dilakukan penulis bahwa pendidikan akhlak anak pada dosen Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin itu sesuai dengan kajian teori yang penulis paparkan di bab 2, karena dengan pendidikan akhlak yang baik ini, seorang anak akan menyongsong masa

depannya yang cerah, di dunia dan di akhirat. Kebutuhan terhadap pendidikan akhlak sangatlah penting sekali karena pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya. Sebaliknya, akibat buruk dari mengabaikan pendidikan akhlak anak akan menimpa individu anak tersebut dan masyarakatnya. Oleh karena itu, sejak masa awal pertumbuhan anak, pendidikan akhlak wajib mendapat perhatian serius dari setiap orang tua dan pendidik. Sebagian besar manusia menyimpang akhlaknya tidak lain disebabkan pendidikan yang salah di masa kecilnya.